IPB Today

Volume 322 Tahun 2020

IPB Peringkat 59 Dunia QS World University Ranking by Subject Pertanian dan Kehutanan 2020

Selama lima tahun berturut-turut, IPB University selalu masuk dalam jajaran kampus top 100 dunia berdasarkan QS World University Ranking by Subject on Agriculture and Forestry. Tahun ini, ada tiga bidang keilmuan di IPB University yang masuk dalam daftar pemeringkatan, yaitu Agriculture & Forestry (51-100) tepatnya di posisi 59, Environmental Sciences (351-400) dan Biological Sciences (551-600). Informasi ini berdasarkan pengumuman resmi yang diluncurkan QS World University Ranking by subject on Agriculture and Forestry 2020, hari ini (4/2). QS World University Ranking adalah salah satu sistem pemeringkatan universitas dunia yang menjadi rujukan utama.

"Ada peningkatan total score dibanding tahun sebelumnya. Tahun lalu score IPB University ada di angka 65.8, sementara tahun ini di angka 70.8, " demikian ungkap Ketua Task Force QS WUR di lingkup IPB University, Prof Dr Anas M. Fauzi. Lebih lanjut Dekan Sekolah Pascasarjana IPB University ini mengatakan, pemeringkatan QS World University Rangking (WUR) kali ini dilakukan terhadap 1.620 perguruan tinggi yang memenuhi syarat dari total sebanyak 4.763 institusi perguruan tinggi yang dipertimbangkan di 151 negara.

Rektor IPB University mengarahkan untuk terus meningkatkan reputasi dan kinerja akademik, disertai dukungan infrastruktur pendidikan dan penelitian, sistem data dan informasi, fasilitasi bagi mitra internasional, serta meningkatkan kesiapan dan kualifikasi lulusan (graduate employability). "Sejalan dengan konsep Agromaritim 4.0 yang diimplementasikan melalui pengembangan kurikulum pendidikan yang sesuai, peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dan pemberdayaan masyarakat juga diharapkan akan terus meningkatkan reputasi akademik IPB University, "

Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria menyampaikan apreasiasinya atas capaian membanggakan ini. "Kami bersyukur dan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pe-ranking-an QS WUR. Ini adalah hasil dari kerja keras kita semua dalam program peningkatan kinerja penelitian dan internasionalisasi, seiring dengan makin tingginya semangat menghasilkan inovasi, " kata Prof Arif.

Lebih lanjut Prof Arif menandaskan bahwa perangkingan bukanlah tujuan, melainkan akibat atau hasil dari sebuah proses penyelenggaraan Tri Dharma secara progresif dan inovatif. "Orientasi IPB University tetap pada kontribusi sebesar-besarnya pada penguatan inovasi untuk kesejahteraan rakyat dan kemajuan bangsa. Seperti diketahui, dalam sepuluh tahun terakhir, IPB University adalah penghasil inovasi terbanyak (39 persen) menurut Business Innovation Center," kata Rektor. **(zul)**

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP **Editor :** Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id

IPB Art Contest, Ajang Mahasiswa IPB University Unjuk Kreativitas di Bidang Seni

Badan Eksekutif Mahasiswa- Keluarga Mahasisa (BEM-KM) IPB University mengadakan acara IPB Art Contest 2020. Pembukaan acara IPB Art Contest atau yang dikenal dengan IAC dilaksanakan di Auditorium Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM), Kampus IPB Dramaga, Bogor (29/02).

IAC merupakan wadah bagi mahasiswa IPB University dalam mengapresiasi potensi kesenian yang dimilikinya. Dalam kesempatan ini, Rektor IPB University Prof Dr Arif Satria mengatakan bahwa seni mempunyai dimensi yang sangat luar biasa, karenanya harus ada apresiasi yang mewadahi mahasiswa untuk terus berkarya. "IAC dapat memperkuat kemampuan seni mahasiswa secara individual dan menjadi ajang membangun kekompakan mahasiswa sekaligus mewujudkan IPB University sebagai kampus yang juga berkibar di bidang kesenian," ujarnya.

Presiden Mahasiswa, Bhirawa Wicaksana berharap IAC 2020 dapat menghasilkan prestasi-prestasi dan terciptanya sportivitas dari seluruh fakultas dan kontingen. "Sehingga tidak ada lagi yang namanya perpecahan, tapi IAC menjadi mahakarya bersama seluruh mahasiswa IPB University," tuturnya.

IAC 2020 membuka ragam kontes diantaranya Perkusi, Vokal Grup, Solo Vokal, Tulis Puisi, Tulis Cerpen, Monolog, Komik Strip, Desain Poster, Tulis Lakon, Seni Lukis, Film Pendek, Fotografi, Cilapop, Seni Tari, Mural Art, Theater, Stand Up Comedy dan Baca Puisi.

Hadir dalam acara ini Direktur Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir, para Dekan Fakultas/Sekolah dan para Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan. **(**/Zul)**

Pakar IPB University: Covid-19 Sudah Diprediksi oleh PREDICT Global

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Pemerintah Kota Bogor, Asosiasi Kesehatan Masyarakat Veteriner Indonesia, Asosiasi Epidemiologi dan Ekonomi Veteriner Indonesia, Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI) Jawa Barat-2, dan FAO-ECTAD Indonesia bersinergi lakukan Seminar Publik "Mendeteksi, Mencegah dan Merespon Penyakit Infeksi Baru (EIDS) Corona Virus". Acara digelar di Balaikota, Bogor (4/3).

Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bogor, Anas Resmana menyampaikan bahwa seminar publik ini dilakukan dalam upaya antisipasi sedini mungkin dalam merespon virus yang menyebabkan kekhawatiran masyarakat.

"Bagaimana cara menanganinya, bagaimana urut-urutannya sehingga manusia atau hewan bisa ditangani. Hal ini juga dalam upaya mewaspadai kelelawar yang ada di dua titik yaitu di Kebun Raya Bogor dan di sekitar danau Situ Gede," ujarnya.

Acara ini juga dilakukan dalam upaya memberikan informasi yang benar dalam memitigasi penyakit akibat coronavirus. Selain itu kota Bogor yang berlokasi dekat dengan kota Depok dan menjadi kota yang mengampu Istana Presiden tentu menjadi perhatian serius akan pentingnya seluruh elemen masyarakat bersinergi untuk mewujudkan One Health.

Dalam paparannya, Dr drh Joko Pamungkas, MSc, Peneliti Senior Pusat Studi Satwa Primata (PSSP), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University menyampaikan bahwa salah satu bentuk mitigasi dalam antisipasi kemunculan Penyakit Infeksi Baru/PIB atau Emerging Infectious Disease/EID adalah dengan surveilans pada satwa liar. Dosen Fakultas Kedokteran Hewan IPB University ini menyebutkan

coronavirus adalah salah satu virus yang ditemukan pada kelelawar di Indonesia sesuai hasil surveilans PREDICT-Indonesia sejak tahun 2009 hingga 2014. Dari hasil surveilans pada beberapa lokasi di Sulawesi tersebut ditemukan enam jenis virus yang menginveksi manusia dan lima jenis menginfeksi satwa liar termasuk di antaranya terdapat coronavirus.

Teorinya, manusia dan hewan yang berperan sebagai inang bisa ditulari oleh patogen. Ada penyakit infeksi virus yang berbahaya pada manusia, setelah diteliti ternyata virus moyangnya berasal dari satwa liar yang berperan sebagai inang alaminya dan tidak timbul penyakit. Berbagai pemicu yang menyebabkan meningkatnya interaksi antara satwa liar dengan manusia antara lain adalah kepadatan populasi manusia dan satwa liar, potensi penularan patogen dari satwa liar ke manusia dipicu karena perubahan fungsi hutan yang mengakibatkan berkurangnya habitat satwa liar sehingga merambah ke pemukiman manusia.

"Beberapa PIB/EID selalu kejadiannya muncul pada manusia terlebih dulu. Seperti pernyataan Prof Jonna Mazet, ahli epidemiologi dan Direktur PREDICT-Global bahwa Ia lebih khawatir kita berlaku seperti biasa sebelum ini. Yaitu menunggu kejadian munculnya PIB di manusia, kenapa tidak diantisipasi sebelumnya sehingga bisa diprediksi," ujarnya.

Dr Joko menyebutkan berdasarkan hasil surveilans PREDICT-Global secara menyeluruh, ada 931 virus baru yang diidentifikasi. Dan sebetulnya virus penyebab Covid-19 (disebut sebagai SARS-CoV-2) sudah diramalkan sebelumnya atas hasil temuan tim PREDICT-China.

Menurutnya saat ini PSSP bersama Lembaga Biologi Molekular Eijkman (LBME) Jakarta menjadi salah satu partner PREDICT-Global yang melibatkkan sekitar 35 negara di Afrika dan Asia. PREDICT yang didanai oleh USAID ini merupakan kerjasama internasional untuk mendeteksi atau memetakan virus yang beredar di satwa liar, terutama di kelelawar, rodensia dan satwa primata.

Sementara itu, dalam kesempatan ini Dr drh Diah Iskandriati, Peneliti Senior PSSP IPB University memaparkan tentang "Bagaimana Hidup Secara Aman Berdampingan dengan Kelelawar". Menurutnya, meski kelelawar merupakan satwa pembawa virus namun banyak memberikan manfaat atau keuntungan buat manusia dibanding kerugiannya.

Kelelawar berfungsi menebarkan biji-biji tanaman, selain itu kelelawar juga pemakan serangga yang menjadi hama tanaman. Selain sebagai penyerbuk lebih dari 300 jenis tanaman penghasil buah, Dr Diah menyampaikan bahwa pemerintah Amerika Serikat merasa diuntungkan dengan adanya kelelawar karena menghemat biaya luar biasa untuk tanaman pangannya sebagai akibat banyaknya serangga pengganggu hasil pertanian yang dimakan kelelawar.

"Mengganggu kelelawar pada akhirnya akan semakin memperdekat interaksinya dengan manusia. Kegiatan menangkap, memburu, mengumpulkan sementara dan memproses untuk dijadikan makanan akan menjadikan risiko terpapar kepada agen patogen menjadi lebih tinggi. Untuk itu diharapkan masyarakat untuk tidak mengganggu populasi mereka, juga habitatnya," ujarnya.

Selain Dr Joko dan Dr Diah, hadir juga dr Oki Kurniawan dari Dinas Kesehatan yang memberikan materi terkait pencegahan dan merespon PIB Corona Virus dan Dr Dikky Indrawan dari Sekolah Bisnis IPB University bicara terkait aspek sosial ekonomi kelelawar.

Hadir dalam acara ini Drh Narti Daroendio dari Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI) Cabang Jawa Barat-2, Drh Sudjatmiko dari Balai Penelitian Kesehatan Masyarakat dan Veteriner, juga sekitar 100 peserta yang berasal dari berbagai kalangan, lintas sektor dan mewakili unsur-unsur masyarakat. **(dh/Zul)**

Tingkatkan Pencapaian di Kancah Global, IPB University Persiapkan 17 Prodi Ikuti Akreditasi Internasional ASIIN-ASIC

Menurut QS World University Rankings yang dirilis 4 Maret, IPB University berhasil meraih peringkat 59 di dunia by Subject on Agriculture and Forestry. Pencapaian di kancah global tersebut akan terus ditingkatkan, salah satunya dengan mengadakan workshop persiapan akreditasi internasional Accreditation Agency for Degree Programs in Engineering, Informatics/Computer Science, the Natural Sciences and Mathematics (ASIIN)-Accreditation for International Schools, Colleges, and Universities (ASIC). Hal ini disampaikan oleh Wakil Rektor bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan, IPB University, Dr Drajat Martianto. Workshop yang digelar di Kampus IPB Dramaga, Bogor (5/3) ini diikuti oleh 17 program studi yang disiapkan untuk akreditasi internasional.

"Dengan kegiatan ini persiapan untuk memenuhi persyaratan ASIIN dan ASIC dapat dikuasai oleh tujuh belas program studi yang diundang dan dipersiapkan untuk mendaftar akreditasi internasional. Sehingga terjadi peningkatan program studi di IPB University yang memperoleh akreditasi internasional," ujarnya. Menurut Kepala Kantor Manajemen Mutu, Manajemen Risiko dan Audit Internal, Dr Ibnul Qayyim, saat ini ada keragaman mutu dalam suatu program studi, sehingga perlu kesetaraan dan standar pada bidang studi tertentu di kancah internasional.

"Akreditasi internasional sangat penting untuk menjamin mutu pendidikan, kerjasama global, dan reputasi. Workshop ini menghadirkan narasumber yang telah qualified dan 17 program studi yang diarahkan untuk dua akreditasi internasional, yakni ASIIN-ASIC. Ini adalah bentuk komitmen dan semangat untuk menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan," tuturnya.

Akreditasi ASIIN merupakan akreditasi yang menarik karena spesifik terhadap bidang-bidang tertentu. Titik fokus akreditasi ASIIN ialah pada learning outcome, subtansi pembelajaran, dan kompetensi lulusannya. "Proses recognition ASIIN meliputi tahap persiapan, tahap proses akreditasi, dan tahap pasca akreditasi. Adanya evaluasi pasca akreditasi ini supaya proses penjaminan mutu tetap berjalan, sehingga prosedur akreditasi bukanlah hal yang mudah dan banyak indikator ketat yang harus dipenuhi," jelas Dr. rer. nat. Wiwin Windupranata, Ketua Program Akreditasi ASIIN program studi Teknik Geodesi dan Geomatika Institut Teknologi Bandung (ITB) saat hadir sebagai narasumber.

Sementara itu paparan terkait akreditasi ASIC disampaikan oleh Helmy Yusuf, Ph.D, selaku Sekretaris Badan Penjaminan Mutu Universitas Airlangga. ASIC adalah lembaga penilaian pendidikan internasional independen yang berbasis di Inggris. Dalam paparannya, Helmy menjelaskan tentang konsep dan strategi menyusun dokumen akreditasi ASIC. "Akreditasi ASIC mempertimbangkan berbagai faktor seperti kesehatan dan keselamatan kerja, sumber daya yang tersedia untuk staf dan manajemen, pembelajaran pengajaran, kesejahteraan mahasiswa, kualifikasi dan penghargaan yang ditawarkan oleh institusi, serta prosedur pemasaran dan rekrutmen mahasiswa. Ada tiga tahap utama proses akreditasi ASIC. Yakni pendaftaran dan dokumen pendukung, dilanjutkan dengan visitasi awal dan visitasi akreditasi. Pihak asesor ASIC sangat memperhatikan keseluruhan aspek dari indikator yang harus dicapai, seperti strategi belajar, kemudahan akses hingga respon mahasiswa," jelas Helmy. **(Husna/Zul)**

SUIJI-SLP Tahun 2020 di Desa Neglasari, Mahasiswa Asal Jepang dan IPB University Belajar Budidaya Jambu Kristal

Tiga mahasiswa dari Kagawa University dan Ehime University, Jepang dan 17 mahasiswa IPB University yang mengikuti Program Six University Initiative Japan Indonesia-Service Learning Program (SUIJI-SLP) 2020 tiba di Desa Neglasari, Kabupaten Bogor (20/2). Kedatangan mahasiswa disambut oleh Kepala Desa Neglasari. "Semoga adik-adik mahasiswa senang selama menetap di Neglasari dan tetap jaga kesehatan," ujar Yayan.

Pada kesempatan tersebut, dosen maupun mahasiswa dari Jepang sempat menyaksikan tarian tradisional dan makanan khas Sunda. "Ini kali pertama buat saya mengunjungi negara lain dan saya senang bisa datang ke sini. Terima kasih telah menerima kedatangan kami di sini," jelas Haruki, salah satu mahasiswa dari Jepang. Sementara itu, mahasiswa asal Jepang lainnya, Shohei mengatakan, di antara seluruh buah dan suguhan makanan yang disajikan, Ia suka singkong.

Mahasiswa Peserta SUIJI-SLP 2020 telah melakukan program-program menarik selama di Desa Neglasari. Di antaranya mengajarkan siswa sekolah dasar Bahasa Jepang dan Inggris, belajar budidaya jambu kristal dan ikut menyukseskan acara Launching Program Pengabdian Desa Lingkar Kampus IPB University, (28/2).

Salah satu program yang menarik perhatian yaitu belajar budidaya jambu kristal. Budidaya jambu kristal yang dilakukan oleh mahasiswa meliputi pemupukan, pengukuran tingkat kemanisan buah, wrapping dan pruning.

Mahasiswa Jepang terlihat sangat antusias dalam mempelajari budidaya jambu kristal di Desa Neglasari. "Saya sangat senang bisa belajar budidaya jambu kristal, pengetahuan dan wawasan saya bertambah," ujar Shohei. **(LPPM/Zul)**

Grand Opening Berantas, Pilah Sampahmu Wujudkan Green Lifestyle

Kementerian Lingkungan Hidup, Badan Eksekutif Mahasiswa-Keluarga Mahasiswa (BEM-KM) IPB University gelar Berani Atasi Sampah (Berantas) di Kampus IPB Dramaga, Bogor (4/3). Kegiatan ini diadakan serentak di empat titik yaitu Koridor Tanah, Koridor Fakultas Ekologi Manusia (Fema), Pelataran Agrimart dan Fakultas Peternakan.

"Kami sangat berharap Berantas dapat menjadi salah satu kegiatan edukatif tentang pemilahan sampah. Sebagaimana kita tahu bahwa pemilahan sampah dapat mendukung terwujudnya Green Campus IPB University," ujar Miftah Menteri Lingkungan Hidup BEM-KM IPB University.

Kegiatan ini berupa edukasi pemilahan sampah kepada mahasiswa sekaligus pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang diantaranya ialah bekas botol plastik, kertas, kardus dan kaleng. Sampah yang dikumpulkan dapat ditukar dengan barang eco-lifestyle seperti stainless straw dan kotak makan. Kegiatan ini nantinya akan dilaksanakan juga di masing-masing fakultas/sekolah yang ada di IPB University.

Pada kesempatan ini ratusan Organisasi Mahasiswa (Ormawa) IPB University yang bergerak di bidang lingkungan ikut berpartisipasi aktif baik BEM, Himpunan Profesi, maupun Unit Kegiatan Mahasiswa.

"Saya sangat senang dengan adanya kegiatan Berantas ini, karena bisa mendapatkan barang eco-lifestyle dan juga mendapatkan informasi seputar program pemilahan sampah. Saya berharap semakin banyak mahasiswa yang sadar untuk memilah sampahnya sesuai jenis dan IPB Green Campus dapat terwujud," ujar Dian mahasiswa dari Fakultas Pertanian. **(*/zul)**